

**BAB V**  
**KESIMPULAN DAN SARAN**

**5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, penulis mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan penagihan pajak yang dilakukan oleh Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bojonagara dan Cibeunying Bandung meliputi :
  - a. Pengeluaran Surat Teguran
  - b. Penerbitan Surat Paksa
  - c. Pengeluaran Surat Perintah Melakukan Penyitaan (SPMP)
  - d. Pengeluaran Surat Pencabutan Sita
  - e. Pengeluaran Permintaan Jadwal Waktu dan Tempat Pelelangan
  - f. Pengeluaran Surat Pemberitahuan Akan Dilakukan Pelelangan/Kesempatan Terakhir
  - g. Pengeluaran Lelang.
2. Penerbitan Surat Paksa tidak berpengaruh terhadap penerimaan PPh dan PPN pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bojonagara dan Cibeunying Bandung, karena nilai  $t$  hitung  $(-0,483) < t$  tabel  $(2,776)$ .
3. Penerbitan Surat Paksa memberikan kontribusi/pengaruh terhadap penerimaan PPh dan PPN sebesar sebesar 5,5%. Sedangkan sisanya sebesar  $100\% - 5,5\% = 94,5\%$  merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti.

## **5.2 Saran**

Dari proses dan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menyampaikan beberapa saran atau masukan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain :

### **1. Kantor Pelayanan Pajak**

- Perlu adanya klasifikasi/pengelompokkan mengenai besar kecilnya tunggakan pajak, sehingga Jurusita Pajak dapat memberikan mekanisme dan perlakuan tindakan penagihan yang berbeda pada Wajib Pajak yang mempunyai tunggakan pajak dalam jumlah yang besar.
- Perlu adanya penyuluhan dan sosialisasi bagi Wajib Pajak/Penanggung Pajak tentang pentingnya membayar pajak dan sekaligus memberi pengertian kepada para Wajib Pajak agar mereka membayar pajak tepat pada waktunya.
- Lebih menekankan lagi kepada Wajib Pajak /Penanggung Pajak yang belum melunasi utang pajaknya akan makna dan arti Penerbitan Surat Paksa, sehingga Wajib Pajak/Penanggung Pajak lebih merasa takut dan segera melunasi utang pajaknya, yang pada akhirnya mempunyai dampak yang lebih baik terhadap penerimaan PPh dan PPN.
- Untuk meningkatkan motivasi kerja Jurusita Pajak Negara dalam mencapai standar prestasi yang telah ditetapkan, maka pimpinan Direktorat Jenderal Pajak perlu mengeluarkan kebijakan mengenai adanya penghargaan (*reward*) bagi Jurusita Pajak yang telah melaksanakan tugasnya dengan baik.
- Memperbanyak pendidikan dan pelatihan bagi Jurusita Pajak Negara dalam meningkatkan penguasaan bahasa asing dan teknik komunikasi yang baik. Pendidikan dan pelatihan ini sangat diperlukan karena Jurusita Pajak Negara mempunyai tugas menagih Wajib Pajak/Penanggung Pajak yang mempunyai

tunggakan pajak dengan cara bertemu secara langsung dengan Wajib Pajak/Penanggung Pajak yang mempunyai latar belakang pendidikan, budaya, bahasa dan kemampuan finansial yang berbeda sehingga diperlukan Jurusita Pajak Negara yang dapat berkomunikasi dengan baik.

- Kantor Pelayanan Pajak harus meningkatkan sarana dan fasilitasnya agar proses penagihan terhadap Wajib Pajak dapat dilakukan dengan cepat, tepat, dan sesuai dengan prosedur tata cara penagihan pajak.
- Perlunya ditata kembali arsip-arsip laporan penagihan pajak tahun-tahun sebelumnya maupun tahun yang sekarang, sehingga akan memudahkan dalam mencari data dan tidak memerlukan waktu yang lama.

2. **Wajib Pajak**

Agar tidak menunda dalam melakukan kewajibannya perpajakannya, dan melakukan kewajibannya secara tepat waktu.

3. **Peneliti Selanjutnya**

Menambahkan variabel lain sebagai variabel yang mempengaruhi penerimaan PPh dan PPN.